

**PENERAPAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS  
TEKS NONFIKSI DI SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas Pada Mapel Bahasa Indonesia di Kelas IV UPT  
SD Negeri 005 Binuang)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Serjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh

**MARINA SASMITA**

**NIM. 1986206023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2023**

## PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa skripsi yang berjudul “**Penerapan Model *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi Siswa Sekolah Dasar**”. ini benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung risiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, November 2023  
Yang membuat pernyataan,



**MARINA SASMITA**  
**NIM. 1986206023**

## ABSTRAK

**MARINA SASMITA. (2023): Penerapan Model *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi Siswa Sekolah Dasar.**

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis teks nonfiksi siswa di kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks nonfiksi siswa di kelas IV UPT SDN 005 Binuang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini yaitu 1 orang guru dan 22 orang siswa, sedangkan objeknya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks nonfiksi. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar dokumentasi dan lembar tes belajar selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, diperoleh hasil tes pada siklus I pertemuan I sebesar 41% dan meningkat pada pertemuan II sebesar 50%, kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan 68, 18% dan pada pertemuan II menjadi 91%. Adapun nilai rata-rata siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 60 meningkat pada pertemuan II sebesar 68, 86. Kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan sebesar 75, 90. Lalu meningkat lagi pada pertemuan II menjadi 84, 54. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, maka dapat meningkatkan keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas IV UPT SDN 005 Binuang.

***Kata kunci :*** Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi, Model Pembelajaran *Picture And Picture*.

## ABSTRACT

MARINA SASMITA. (2023): Application of the Picture and Picture Model to Improve Nonfiction Text Writing Skills for Elementary School Students.

The background of this research is the low level of nonfiction text writing skills of students in class IV. This research aims to improve students' nonfiction text writing skills in class IV UPT SDN 005 Binuang. This research is classroom action research, which was carried out in two cycles and each cycle consisted of two meetings. The subjects in this research were 1 teacher and 22 students, while the object was to use the picture and picture learning model to improve nonfiction text writing skills. This research instrument consists of teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, documentation sheets and learning test sheets during learning using the picture and picture learning model. Meanwhile, the data analysis technique used is qualitative and quantitative descriptive analysis. Based on the results of research that was carried out in 2 cycles, the test results obtained in cycle I, meeting I were 41% and increased in meeting II by 50%, then in cycle II, meeting I experienced an increase of 68.18% and in meeting II it was 91%. The average student score in cycle I, meeting 1, was 60, increasing in meeting II by 68.86. Then in cycle II, meeting I, it increased by 75.90. Then it increased again in meeting II to 84.54. Based on the results of this research shows that by using the picture and picture learning model, it can improve the nonfiction text writing skills of class IV UPT SDN 005 Binuang students.

**Keywords:** *Nonfiction Text Writing Skills, Picture and Picture Learning Model.*



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Penjelasan Istilah .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori.....	9
B. Penelitian yang Relevan .....	23
C. Kerangka Pemikiran .....	27
D. Hipotesis Tindakan.....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Setting Penelitian .....	30
1. Tempat Penelitian .....	30
2. Waktu Penelitian .....	30
B. Subjek Penelitian .....	31
C. Metode Penelitian .....	31
D. Prosedur Penelitian .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Instrumen Penelitian .....	34
G. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Pratindakan.....	40
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus .....	42
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus .....	68
D. Pembahasan .....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Simpulan.....	73

B. Implikasi .....	74
C. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir.....	29
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	32



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Alokasi Waktu PTK.....	30
Tabel 3.2 Kategori penilaian keterampilan menulis teks nonfiksi .....	38
Tabel 3.3 Interval kategori kriteria ketuntasan klasikal .....	39
Tabel 4.1 Nilai Sikus I Pertemuan 1 .....	48
Tabel 4.2 Nilai Siklus I Pertemuan 2 .....	53
Tabel 4.3 Nilai Siklus II Pertemuan 1 .....	65
Tabel 4.4 Nilai Siklus II Pertemuan 2.....	70
Tabel 4.5 Rekapitulasi Antar Siklus.....	68
Tabel 4.6 Perbandingan Antar Siklus.....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Alur Tujuan Pembelajaran.....	79
Lampiran 2: Modul Ajar Siklus 1 Pertemuan 1 .....	85
Lampiran 3 Modul Ajar Siklus 1 Pertemuan 2 .....	89
Lampiran 4: Modul Ajar Siklus II Pertemuan 1 .....	92
Lampiran 5: Modul Ajar Siklus II Pertemuan 2 .....	96
Lampiran 6 : Hasil Observasi Guru Siklus 1 Pertemuan 1 .....	100
Lampiran 7 : Hasil Observasi Guru Siklus 1 Pertemuan 2 .....	103
Lampiran 8 : Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1.....	106
Lampiran 9 : Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2.....	109
Lampiran 10 : Hasil Observasi Siswa Siklus 1 Pertemuan 2 .....	112
Lampiran 11 : Hasil Observasi Siswa Siklus 1 Pertemuan 2 .....	115
Lampiran 12 : Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 1 .....	118
Lampiran 13 : Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 2 .....	121
Lampiran 14 : Rekapitulasi Nilai .....	124
Lampiran 15 : Soal Siklus 1 Pertemuan 1 .....	125
Lampiran 16 : Soal Siklus 1 Pertemuan 2 .....	126
Lampiran 17 : Soal Siklus 2 Pertemuan 1 .....	127
Lampiran 18 : Soal Siklus 2 Pertemuan 2 .....	128
Lampiran 19 : Rubrik Penilaian .....	129
Lampiran 20 : Nilai Pratindakan .....	130
Lampiran 21 : Dokumentasi .....	131

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan cara manusia berkomunikasi satu sama lain. Bahasa selain sebagai alat komunikasi, juga merupakan alat bagi manusia untuk mengekspresikan diri, alat untuk bersosialisasi dan beradaptasi, dan alat untuk kontrol sosial. Pendidikan bahasa dimasukkan ke dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, karena bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran bernilai yang diajarkan di seluruh jenjang pendidikan (L. Maknun, 2023).

Bahasa Indonesia merupakan suatu diantara muatan pembelajaran yang harus diajarkan disekolah. Maka mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak siswa masih di bangku sekolah dasar (SD) karena dari situ diharapkan siswa mampu memahami, menguasai dan menerapkan keterampilan dalam berbahasa. Di SD pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai tujuan dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif lisan maupun tertulis (Rinawati et al., 2020).

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk menekankan pada pemerolehan empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa disajikan secara terpadu namun dimungkinkan untuk memberikan penekanan pada salah satu keterampilan, misalnya keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan

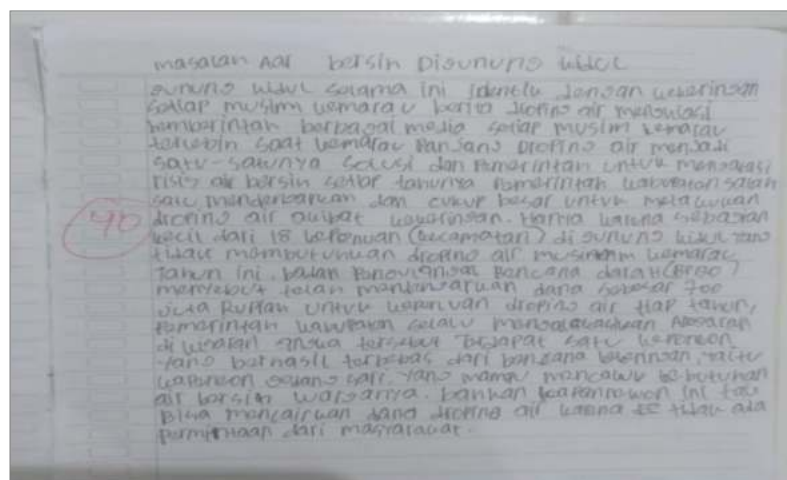
keterampilan yang bersifat produktif, artinya keterampilan menulis merupakan keterampilan yang menghasilkan yaitu menghasilkan tulisan. Menulis secara umum dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau modelnya. Keterampilan menulis sendiri adalah sebuah keterampilan yang sangat sulit untuk dipelajari (I. Nurwulandari, M. Adham, 2022).

Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV Dasarnya sangat menitikberatkan pada keterampilan menulis siswa misalnya dalam membuat sebuah karangan dalam aspek keterampilan menulis nonfiksi terutama jenis eksposisi. Dengan harapan agar keterampilan siswa dalam menulis dapat meningkat, tetapi kenyatannya tidak semua siswa memiliki keterampilan menulis yang diharapkan. Keterampilan menulis siswa sangat rendah karena siswa tidak memiliki gambaran tentang apa yang akan mereka tulis. Dalam kurikulum merdeka ada 6 kemampuan literasi dasar yang menjadi tuntutan kompetensi. Salah satunya literasi baca tulis. Tuntutan literasi baca tulis menempati urutan pertama berdasarkan urutan 6 kemampuan tersebut.

Keterampilan menulis nonfiksi adalah keterampilan yang kompleks dan tidak datang dengan sendirinya. Untuk menjadi terampil dalam menulis, seseorang perlu berlatih secara teratur dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup. Bahkan untuk menulis sebuah karangan sederhana, penulis harus dapat memenuhi persyaratan dasar, seperti memilih topik yang tepat, mengembangkan gagasan, dan menyajikannya secara logis. Lubis (dalam Kusmayani, 2023). Menurut (Astuti 2019) Teks nonfiksi adalah teks

yang isinya bersifat faktual. Hal-hal yang terkandung di dalamnya berasal dari fakta yang benar-benar ada dalam kehidupan dan tidak bersifat khayalan. Pembelajaran menulis teks nonfiksi di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa menggali apa yang ada di pikiran siswa tentang fakta suatu objek.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IV UPT SD 005 Binuang pada tanggal 28 februari 2023, pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa diberikan tugas oleh wali kelas menulis sebuah karangan nonfiksi peneliti menemukan masalah siswa belum mampu mendandai konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi, siswa masih kesulitan untuk menggali ide yang hendak ditulis, siswa masih merasa kesulitan untuk menuangkan kalimat efektif, dan siswa kesulitan dalam menggunakan ejaan dengan benar, siswa kurang terlatih dalam pembelajaran menulis. Sehingga siswa masih belum mampu membuat karangan nonfiksi dari 22 siswa hanya 8 orang siswa atau 36, 36% yang mampu dalam menulis teks nonfiksi sedangkan yang tidak mampu dalam menulis ada 14 orang siswa atau 63, 63%.



**Gambar 1.1**

Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil latihan salah satu siswa kelas IV yang di peroleh dari guru menunjukkan siswa tersebut mendapat nilai 40 atau belum mencapai nilai KKM. Berdasarkan gambar diatas, siswa belum mampu menandai konsep yang berkaitan dengan teks nonfiksi dengan skor 2, siswa belum mampu menggunakan ejaan yang baik dengan skor 3, siswa belum mampu menggunakan diksi yang benar dengan skor 1, siswa juga belum mampu untuk menggunakan kalimat yang efektif pada teks nonfiksi dengan skor 1 dan siswa juga belum mampu menuliskan teks nonfiksi dengan bahasanya sendiri dengan skor 1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas IV UPT SD Negeri 005 Binuang perlu ditingkatkan.

Salah satu alternatif yang dapat untuk meningkatkan keterampilan menulis teks nonfiksi adalah dengan menerapkan model *Picture And Picture*. *Picture And Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi paktor utama dalam proses

pembelajaran. Shoimin (dalam Fatimah, 2021). Urgensi dari penelitian ini adalah diharapkan dengan menerapkan model *Picture And Picture* maka dapat meningkatkan keterampilan menulis teks nonfiksi siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengangkat judul **“Penerapan Model *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi Siswa Sekolah Dasar “.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi adanya beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu sebagai berikut:

1. Siswa belum mampu menandai konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.
2. Siswa belum mampu menggunakan ejaan yang baik.
3. Siswa belum mampu menggunakan diksi yang benar.
4. Siswa juga belum mampu untuk menggunakan kalimat yang efektif pada teks nonfiksi.
5. Siswa juga belum mampu menuliskan teks nonfiksi dengan bahasanya sendiri.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis teks nonfiksi dengan menggunakan model *Picture And Picture* pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 005 Binuang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis teks nonfiksi dengan menggunakan model *Picture And Picture* pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 005 Binuang?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks nonfiksi siswa dengan menggunakan model *Picture And Picture* pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 005 Binuang ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan peningkatan keterampilan menulis teks nonfiksi melalui model *Picture And Picture* pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 005 Binuang.
2. Pelaksanaan peningkatan keterampilan menulis teks nonfiksi dengan menggunakan model *Picture And Picture* pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 005 Binuang.
3. Peningkatan keterampilan menulis teks nonfiksi dengan menggunakan model *Picture And Picture* siswa kelas IV UPT SD Negeri 005 Binuang.



## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dapat menambah ilmu pengetahuan dan juga dapat digunakan sebagai referensi dibidang pendidikan dasar.

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan keterampilan menulis teks nonfiksi siswa dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi guru, untuk menambah wawasan guru dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya melalui model *Picture And Picture* yang dapat meningkatkan keterampilan menulis teks nonfiksi siswa pada mata pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture* Bagi penelitian, dapat meningkatkan kualitas keterampilan dan pengalaman untuk peneliti ketika menjadi seorang guru mengenai bagaimana menerapkan model pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Picture And Picture* yang sekiranya dapat meningkatkan keterampilan menulis teks nonfiksi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

## **F. Penjelasan Istilah**

### 1. Model *Picture And Picture*

*Picture And Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. shoimin (Fatimah, 2021).

### 2. Keterampilan menulis teks nonfiksi

Menurut (Astuti 2019) teks nonfiksi adalah teks yang isinya bersifat faktual. Hal-hal yang terkandung di dalamnya berasal dari fakta yang benar-benar ada dalam kehidupan dan tidak bersifat khayalan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Model *Picture And Picture***

###### **a. Pengertian Model *Picture And Picture***

*Picture and picture* menurut Shoimin (dalam Fatimah, 2021) adalah suatu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan model gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis. Menurut Aris Shoimin (dalam Nurrahmah et al., 2022) menjelaskan bahwa *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

Model pembelajaran *picture and picture* ini adalah dapat mempermudah siswa dalam memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru, siswa lebih berkonsentrasi dan lebih menyenangkan karena guru memberikan tugas yang berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari yakni bermain gambar-gambar, siswa dapat membaca satu per satu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar, dapat menarik siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar, bacaan-bacaan atau konsep-konsep yang ada pada gambar lebih diingat oleh siswa, dan siswa dapat dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas Shoimin (dalam Ghilben, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model *picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran yang menarik dan menggunakan model gambar yang dipasang atau diurutkan menjadi logis. Dengan menggunakan alat bantu gambar, diharapkan siswa mampu menulis teks nonfiksi dengan baik. Bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis teks nonfiksi.

**b. Langkah-Langkah Model *Picture And Picture***

Menurut Hamdani (dalam Fatimah, 2021) langkah-langkah model *picture and picture* sebagai berikut:

- 1) menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai,
- 2) penyajian materi sebagai pengantar,
- 3) menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi secara interaktif dan menyenangkan,
- 4) mengurutkan gambar sesuai urutan logis oleh siswa secara bergantian,
- 5) tanya jawab terkait pemahaman siswa terhadap urutan gambar tersebut,
- 6) dari alasan atau urutan gambar tersebut, konsep atau materi ditanamkan pada siswa, dan
- 7) bersama-sama menyusun kesimpulan dan rangkuman.

Menurut zainal Aqib (dalam Hera Hindriawati, 2020: 17) langkah-langkah *picture and picture* sebagai berikut:

- 1) Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru memberikan tayangan/gambaran tentang materi pembelajaran
- 3) Siswa diberikan gambar-gambar
- 4) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok
- 5) Siswa dan kelompok diminta untuk menghubungkan gambar-gambar tersebut dengan materi
- 6) Setiap kelompok menjelaskan dengan alasan yang logis terhadap gambar yang disusun
- 7) Guru dan siswa lain mengajukan pertanyaan
- 8) Kesimpulan
- 9) Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tentang tujuan pembelajaran
- 10) Penutup

**c. Kelebihan Dan Kekurangan Model *Picture And Picture***

Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *picture and picture* menurut Istarani Aprudin (dalam Susanti et al., 2017). kelebihan dan kekurangan *picture and picture* yaitu:

Kelebihannya

- 1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.

- 2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
- 3) Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
- 4) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
- 5) Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* berdasarkan pendapat dari Huda (2015) sebagai berikut:

- 1) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
- 2) Siswa dilatih berpikir logis dan sistematis.
- 3) Siswa dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir.
- 4) Motivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan.
- 5) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, model *Picture and Picture* memiliki kelebihan yaitu dapat memudahkan guru dalam mengetahui kemampuan siswa, melatih siswa agar berpikir logis, sistematis, dan berpikir bebas, dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, meningkatkan pengetahuan kognitif, dan dapat merangsang kecerdasan visual maupun penguasaan keterampilan.

Huda (2015) menyatakan terdapat kekurangan dari model *Picture and Picture* sebagai berikut:

- 1) Memakan banyak waktu.
- 2) Membuat sebagian siswa pasif.
- 3) Munculnya kekhawatiran akan terjadi kekacauan di kelas.
- 4) Adanya beberapa siswa tertentu yang terkadang tidak senang jika bekerja sama dengan siswa yang lain.
- 5) Kebutuhan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang tidak sedikit.

Sesuai dengan pendapat sebelumnya, Kurniasih dan Sani (2015) menyatakan kekurangan model *Picture and Picture* sebagai berikut:

- 1) Model *Picture and Picture* tergolong rumit sehingga membutuhkan waktu dan proses pembelajaran yang lebih lama.
- 2) Guru kelas harus memiliki kemampuan dalam pengelolaan kelas yang baik dikarenakan model *Picture and Picture* tersebut akan menstimulus menjadi aktif yang memungkinkan terjadi kegaduhan atau justru terdapat sebagian siswa yang menjadi pasif karena didominasi siswa sebagian lainnya yang aktif.
- 3) Diperlukan dukungan fasilitas atau model yang memadai dan biaya yang cukup dikarenakan untuk menampilkan gambar yang baik dan menarik.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kekurangan model *Picture and Picture* salah satunya yaitu membutuhkan waktu yang lama.

## **2. Pengetian Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi**

### **a. Pengertian Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis adalah keterampilan bersifat produktif. Aktifitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca Nurgiantoro, (1987) dalam Ruslanudin, (2023). Keterampilan menulis ini sangat penting untuk dikuasai bahkan dibutuhkan apalagi di zaman sekarang ini khususnya pada peserta didik. Karena nantinya akan banyak memberikan sejumlah manfaat serta kegunaan dan disamping itu juga dapat mengasah gagasan ide dan pikiran untuk mempertajam penalaran dalam menulis. Menurut Mahmud, H. (2018), Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, siswa tidak hanya menuangkan ide, tetapi siswa juga dituntut untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan, dan kemauan.

Menurut Darmuki dkk, (2019) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa yang dipakai untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung atau secara tulis. Sedangkan menurut Yunus



(dalam Hatmo, 2021) pada dasarnya menulis merupakan suatu aspek penting dalam keterampilan berbahasa, menulis merupakan sebuah kegiatan pengepresian diri seorang penulis dalam sebuah karya tulisan dengan tujuan untuk dibaca pembacanya ataupun menulis dengan tujuan untuk membuat laporan suatu kegiatan.

#### **b. Unsur-Unsur Menulis**

Menurut Gie (dalam Simarmata, 2019) unsur menulis terdiri atas gagasan, tuturan, tatanan dan wahana:

##### **1. Gagasan**

Topik yang berupa pendapat, pengalaman atau pengetahuan seseorang gagasan tergantung pada pengalaman masa lalu atau pengetahuan seseorang

##### **2. Tuturan**

Merupakan pengungkapan gagasan yang dapat dipahami pembaca. Ada bermacam-macam tuturan, antara lain: deskripsi, persuasi, narasi, argumentasi, dan eksposisi.

##### **3. Tatanan**

Tatanan adalah aturan yang harus diindahkan ketika menggunakan gagasan. Berarti menulis tidak sekedar menulis, harus mengindahkan aturan-aturan dalam menulis, misalnya penggunaan ejaan yang tepat.

#### 4. Wahana

Wahana juga sering disebut dengan alat. Wahana berupa gremetik, kosakata dan retorika (seni memakai bahasa). Pada penulis pemula, wahana sering menjadi masalah. Mereka menggunakan kosakata, gramatika dan retorika yang masih sederhana dan terbatas.

#### c. Tujuan Menulis

Sebelum mulai dalam menulis, seorang penulis pastinya memiliki tujuan dan memiliki keterampilan dari menulis itu sendiri dengan nantinya akan dianggap sebagai tujuan bagi penulis untuk menyiapkan karya tulis yang sudah dilakukannya.

Menurut Atar Semi (dalam Simarmata, 2019) membagi tujuan menulis sebagai berikut:

- 1) Memberikan arahan, yakni memberikan tujuan kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu.
- 2) Menjelaskan sesuatu yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu yang harus diketahui orang lain.
- 3) Menceritakan kejadian yakni memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu.
- 4) Meringkas yakni membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat.
- 5) Meyakinkan yakni tulisan berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

#### **d. Fungsi Menulis**

Tujuan dalam menulis sudah memiliki, sekarang menulis mempunyai fungsinya masing- masing dapat kita untuk ketahui. Menurut Yunus (dalam Simarmata, 2019) sebagai sebuah kegiatan berbahasa, menulis memiliki fungsi berikut:

1. Fungsi perposal, yakni mengekspresikan pikiran, sikap atau perasaan pelakunya, yang diungkapkan melalui melalui misalnya surat atau buku harian.
2. Fungsi instrumental (direktif), yaitu mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.
3. Fungsi interaksional, yaitu menjalani hubungan sosial.
4. Fungsi informatif, yaitu menyampaikan informasi, termasuk ilmu pengetahuan.
5. Fungsi estetis, yaitu untuk menggungkapkan atau memenuhi rasa keindahan.

#### **e. Manfaat Menulis**

Memiliki keterampilan menulis juga memiliki manfaat yang sangat banyak. Menurut Akhadiah ada beberapa manfaat menulis diantaranya Sobari (dalam Rinawati et al., 2020):

“1) menulis dapat mengenali kemampuan dan potensi diri dan mengetahui sampai mana pengetahuan yang dimiliki dalam suatu topik; 2) menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan; 3) dengan menulis lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang sedang ditulis; 4) menulis dapat mengkomunikasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat; 5) dengan menulis dapat menilai diri sendiri secara

obyektif; 6) menulis dapat memecahkan permasalahan yaitu dengan menganalisis secara tersurat dalam konteks yang konkret; 7) menulis mendorong kita untuk belajar lebih aktif. 8) Dengan menulis akan membiasakan diri berpikir secara kritis”.

#### **f. Upaya-upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis**

Menurut (Hatmo & Kenang, 2021) upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keterampilan menulis sebenarnya tidak sulit, tetapi hanya membutuhkan ketelatenan dan kiat-kiat, diantaranya:

- 1) Harus banyak membaca
- 2) Melatih kemampuan menulis agar dapat menghasilkan karya yang baik dan benar.
- 3) Mempelajari kaidah-kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 4) Mempublikasikan hasil tuju yang kita buat seperti model elektronik dan cetak.
- 5) Selalu percaya diri dengan apa yang kita tulis.

#### **g. Jenis-jenis menulis**

Semi (2014) mengungkapkan bahwa terdapat tiga jenis menulis, yaitu menulis teks fiksi, menulis teks nonfiksi, dan menulis teks fakta (faktafiksi).

1. Menulis teks fiksi merupakan jenis teks non-ilmiah atau jenis teks yang berhubungan dengan sastra yang menyajikan informasi-

informasi imajinatif seperti cerita fantasi, puisi, cerita rakyat, drama, cerpen, dan narasi. (Layli et al., 2023)

2. Menulis teks nonfiksi adalah tulisan yang memuat informasi berdasarkan data dan fakta yang benar-benar terjadi. Data dan fakta itu harus dipaparkan dengan benar tanpa rekayasa atau ditambahi imajinasi penulis. Contoh teks nonfiksi yaitu karya ilmiah, esai, ensiklopedia, naskah pidato, buku panduan, surat, wacana, dan sebagainya. (Kusmayani, 2023)

### **3. Teks Nonfiksi**

#### **a. Pengertian Teks Nonfiksi**

Menurut (Astuti 2019) teks nonfiksi adalah teks yang isinya bersifat faktual. Hal-hal yang terkandung di dalamnya berasal dari fakta yang benar-benar ada dalam kehidupan dan tidak bersifat khayalan. Teks nonfiksi adalah teks yang berisikan tulisan berdasarkan kenyataan yang mengkaji keilmuan atau pengalaman seseorang (Nurgiyantoro, 2017). Wicaksono (2014) menambahkan bahwa teks nonfiksi merupakan sastra non imajinatif yang memiliki ciri-ciri isinya menekankan unsur faktual, menggunakan bahasa yang cenderung denotatif, dan memenuhi unsur-unsur estetika seni. Dasuki (2017) mengungkapkan teks nonfiksi merupakan sebuah tulisan yang di hasilkan dalam bentuk cerita nyata atau cerita kehidupan setiap hari yang di tuliskan menjadi sebuah cerita. Dengan kata lain nonfiksi

merupakan karya yang bersifat faktual atau peristiwa yang benar - benar terjadi.

Keterampilan menulis nonfiksi adalah keterampilan yang kompleks dan tidak datang dengan sendirinya. Untuk menjadi terampil dalam menulis, seseorang perlu berlatih secara teratur dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup. Bahkan untuk menulis sebuah karangan sederhana, penulis harus dapat memenuhi persyaratan dasar, seperti memilih topik yang tepat, mengembangkan gagasan, dan menyajikannya secara logis (Kusmayani, 2023).

Teks nonfiksi adalah teks yang dibuat berdasarkan fakta yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari tanpa mengada-ngada. Teks nonfiksi ini dibuat dalam jenis eksposisi. Eksposisi atau biasa disebut pemaparan, yaitu salah satu karangan yang berusaha menguraikan, menerangkan dan menganalisis suatu pokok pemikiran yang dapat memperlus pandangan dan pemikiran seseorang. Penulis berusaha memaparkan kejadian atau permasalahan secara analisis dan terperinci memberikan interpretasi terhadap fakta yang dikemukakan.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa teks nonfiksi adalah suatu karangan atau teks yang berisikan peristiwa atau kejadian yang fakta atau sesuatu yang benar- benar terjadi.

### **b. Indikator Keterampilan Menulis**

Menurut Hasim (2022) indikator kemampuan menulis teks nonfiksi antara lain:

- 1) Isi teks tulis berdasarkan fakta.
- 2) Konsep (sesuaikan dengan tema).
- 3) Diksi.
- 4) Ejaan dan tanda baca.
- 5) Warna cabang dan gambar.

Nurgiyantoro (2015) menyatakan terdapat indikator keterampilan menulis teks nonfiksi siswa. Indikator keterampilan menulis siswa yaitu:

- 1) Menandai konsep- konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.
- 2) Penggunaan ejaan.
- 3) Pilihan kata.
- 4) Kalimat efektif.
- 5) Menulis teks nonfiksi dengan bahasa sendiri.

### **c. Ciri-Ciri Nonfiksi**

Adapun ciri- ciri teks nonfiksi menurut Dasuki (2017) adalah sebagai berikut:

1. Biasanya berbentuk tulisan karya ilmiah
2. Teks nonfiksi me miliki taraf objektivitas yang tinggi, dan
3. Bahasa bersifat denotatif dan menunjukkan pada pengertian yang sudah terbatas sehingga tidak bermakna ganda.

**d. Struktur Teks Nonfiksi**

Adapun struktur teks nonfiksi terdiri atas orientasi. Urutan peristiwa dan reorientasi. Orientasi merupakan pengenalan awal teks terhadap informasi yang dibahas. Selanjutnya urutan peristiwa yaitu penjelasan informasi yang berurutan berdasarkan data dan fakta yang sebenarnya. Lalu reorientasi yaitu berisi tentang kilas balik dan pesan moral atau amanat berdasarkan informasi yang disajikan (Nursyaidha, 2023).

**e. Langkah –Langkah Membuat Teks Nonfiksi**

Menurut Multy Mudikawati,dkk (2018) membuat karangan nonfiksi tidaklah sulit. Langkah-langkah untuk membuat karangan nonfiksi yaitu:

**1. Menentukan tema**

Pada dasarnya topik atau tema dalam karangan nonfiksi merupakan judul dari karangan itu sendiri.

**2. Merumuskan tujuan**

Mengarang haruslah memiliki tujuan, karena akan menentukan arah, isi, dan jenis karangan. Arah atau isi karangan sangat dipengaruhi kadar pengetahuan tentang tema tersebut.

**3. Mengumpulkan data menganalisis data**

Teks nonfiksi bukanlah sebuah karangan imajinasi tetapi berdasarkan kejadian nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sebelum membuat karangan nonfiksi harus terlebih dahulu



melakukan proses pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara, misalnya wawancara, membaca buku, survei, diskusi, percobaan, peneliti, observasi. Hal yang terpenting dalam penyusunan karangan adalah data harus logis dan tersusun berdasarkan hasil pengamatan.

#### 4. Menyusun kerangka karangan

Kerangka karangan merupakan susunan pikiran utama yang tersuktur kemudian direalisasikan ke dalam kalimat utama yang kemudian didukung dan dijelaskan oleh kalimat pendukung. Hal yang terpenting dalam menyusun karangan adalah urutan yang berkaitan antara paragraf awal ke paragraf berikutnya, mengorganisasikan kalimat utama dengan kalimat pendukung secara jelas dan tersusun. Karangan karangan yang sederhana terdiri dari pembukaan, isi dan penutup.

#### 5. Menyusun kerangka karangan menjadi sebuah paragraf

Langkah terakhir adalah menyusun kerangka karangan menjadi sebuah paragraf yang tersusun berurutan. Mengembangkan kalimat utama dengan kalimat pendukung sehingga menjadi sebuah paragraf.

### **B. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan ini merupakan penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam topik penelitian ini. Penelitian terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu

menjelakan maupun memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih.

1. Penelitian oleh Fatimah (2021) yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture pada Mata Pelajaran IPS Materi Masyarakat Indonesia pada Masa Praaksara di Kelas VII SMPN 2 Lambitu Semester 1 Tahun Pelajaran 2020 / 2021.. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisa penerapan dan dampak model pembelajaran picture and picture terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS materi masyarakat Indonesia pada Masa Praaksara kelas VII semester I SMPN 2 Lambitu. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII sebanyak 12 siswa terdiri dari 5 laki-laki dan 7 perempuan. Pada keadaan prasiklus, rata-rata nilai siswa 66 dan ketuntasan klasikal yang dicapai 73%. Sementara kriteria keberhasilan yang ditetapkan adalah rata-rata nilai siswa  $\geq 75$  dan ketuntasan kasikal  $\geq 85\%$ . Setelah proses awal penelitian, pelaksanaan tindakan dengan memanfaatkan model pembelajaran picture and picture menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa dan kinerja guru, dimana rata-rata nilai siswa mencapai 82.17 dan prosentase ketuntasan minimal pada 73.68. Peningkatan ini belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian, sehingga diteruskan ke siklus II. Pada siklus II, peningkatan juga terjadi pada nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal menjadi 87.11 dan 89.47%. Demikian juga dengan kinerja guru, terjadi peningkatan

signifikan dari siklus I dan siklus II. Perencanaan pembelajaran meningkat 2,33% dan pelaksanaan pembelajaran meningkat sebesar 1,86%, mencapai indikator yang ditetapkan 90. Demikian juga pelaksanaan pembelajaran siklus II sebesar 97,10 mencapai indikator kinerja yang ditetapkan 90. Dengan perbaikan proses pembelajaran berhasil memenuhi indikator kinerja yang ditentukan. Peningkatan hasil belajar siswa, disebabkan oleh peningkatan aktivitas pembelajaran siswa, interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan penerapan model pembelajaran picture and picture yang dilaksanakan guru, sesuai dengan nilai kinerja guru. Dengan demikian setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran sampai siklus II, telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, dan penelitian dianggap telah berhasil.

2. Penelitian oleh Arti Lisnawati dan Asep Samsudin (2023) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Mengetahui Gambaran Menulis Deskripsi Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas IV. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis. Menulis merupakan keterampilan yang harus dilatih sejak dini. Menulis adalah keterampilan berbahasa. Untuk membuat karang deskriptif tentunya harus memiliki cara dan metode yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui hasil belajar menulis deskripsi dengan menggunakan model picture and picture berbantuan model video. (2) Untuk mengetahui respon siswa kelas IV terhadap pembelajaran

menulis deskripsi dengan menggunakan model picture and picture (3) untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data dengan menggunakan papan observasi, wawancara, angket siswa, angket guru dan tes. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Batujajar 3. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 67%, sedangkan pada siklus II diperoleh hasil sebesar 79%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model gambar dan gambar dalam keterampilan menulis deskripsi meningkat.

3. Penelitian oleh Kusmayani (2023) yang berjudul Pembentukan Keterampilan Menulis Nonfiksi Siswa Kelas V Sdn 069 Cipamokolan Jawa Barat Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif. Mayoritas tulisan nonfiksi siswa yang tidak lengkap dan kurang koheren menunjukkan kurangnya kemampuan menulis mereka. Penyebabnya, metode pembelajaran yang disajikan masih konvensional tanpa memperoleh informasi atau materi yang sebenarnya, dan pembelajaran berpusat pada guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis nonfiksi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Siswa kelas V SD Negeri 069 Cipamokolan menjadi subjek penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode Class Action. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN 069 Cipamokolan dapat meningkatkan keterampilan menulis nonfiksi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Persentase siswa yang

berhasil menyelesaikan tugas menulis nonfiksi meningkat dari 25% pada prasiklus menjadi 50% pada siklus I. Pada siklus II, 91% siswa berhasil menyelesaikan tugas. Penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan menulis nonfiksi siswa kelas V di SDN 069 Cipamokolan. Metode pembelajaran partisipatif juga dapat membantu siswa dalam belajar secara aktif, berinteraksi satu sama lain, dan saling membantu dan mendukung dalam pembelajarannya.

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas, dapat disimpulkan bahwa persamaan peneliti diatas dengan saya yaitu sama-sama menggunakan model *picture and picture* dan perbedaannya tempat penelitian, materi yang diajarkan.

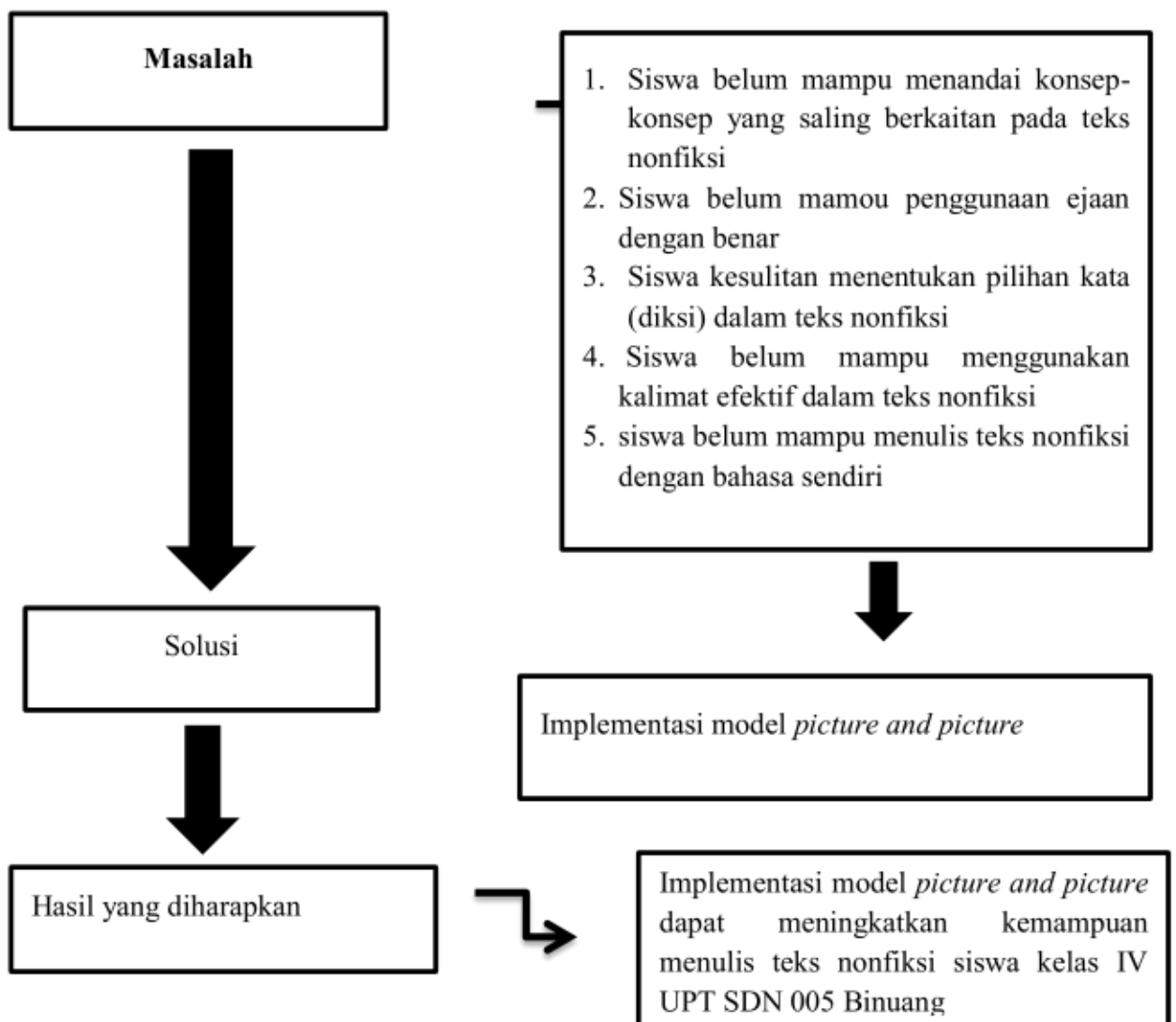
### C. Kerangka Pemikiran

Kondisi awal siswa kelas IV masih rendah dalam keterampilan menulis teks nonfiksi, siswa masih kesulitan untuk menentukan tema, kosa kata yang digunakan siswa masih. Pemilihan kata yang digunakan siswa dalam menulis kurang masih menggunakan pemilihan kata bahasa sehari-hari. Ketika siswa diberi tugas untuk menulis karangan, siswa masih kesulitan untuk menggali ide yang hendak ditulis, siswa masih merasa kesulitan untuk menggunakan kalimat efektif, dan siswa kesulitan dalam menggunakan ejaan dengan benar. Untuk itu peneliti akan menerapkan model *picture and picture*, adapun langkah- langkah model *picture and picture* yang digunakan yaitu:

- 1) Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru memberkan tayangan/gambaran tentang materi pemelajaran,.

- 3) Siswa diberikan gambar-gambar.
- 4) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok.
- 5) Siswa dan kelompok diminta untuk menghubungkan gambar-gambar tersebut dengan materi.
- 6) Setiap kelompok menjelaskan dengan alasan yang logis terhadap gambar yang disusun.
- 7) Guru dan siswa lain mengajukan pertanyaan.
- 8) Kesimpulan.
- 9) Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tentang tujuan pembelajaran.
- 10) Penutup.

Penerapan model *picture and picture* hasil yang diharapkan adalah meningkatnya keterampilan menulis teks nonfiksi pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV UPT SD Negeri 005 Binuang. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah: jika diterapkan model *Picture And Picture* maka dapat meningkatkan keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas IV UPT SD Negeri 005 Binuang.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Sutting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di UPT SD Negeri 005 Binuang, alasan memilih UPT SD Negeri 005 Binuang adalah karena UPT SDN 005 Binuang ini merupakan tempat peneliti melakukan PPL sebelumnya. Dengan PPL tersebut peneliti lebih mudah melakukan penelitian disana. Peneliti juga sudah mengetahui lingkungan sekolah dan mengenal masyarakat sekolah tersebut dengan baik. penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun ajaran 2023/2024. Rencana pelaksanaan penelitan tersebut tertera pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Alokasi Waktu PTK**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																											
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Bimbingan Proposal																												
3	Seminar Proposal																												
4	Perbaikan Proposal Penelitian																												
5	Penelitian																												
6	Bimbingan bab IV- V																												
7	Ujian sidang skripsi																												



**B. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV UPT SD Negeri 005 Binuang yang berjumlah 22 orang terdiri dari 12 perempuan dan 10 orang laki-laki.

**C. Metode Penelitian**

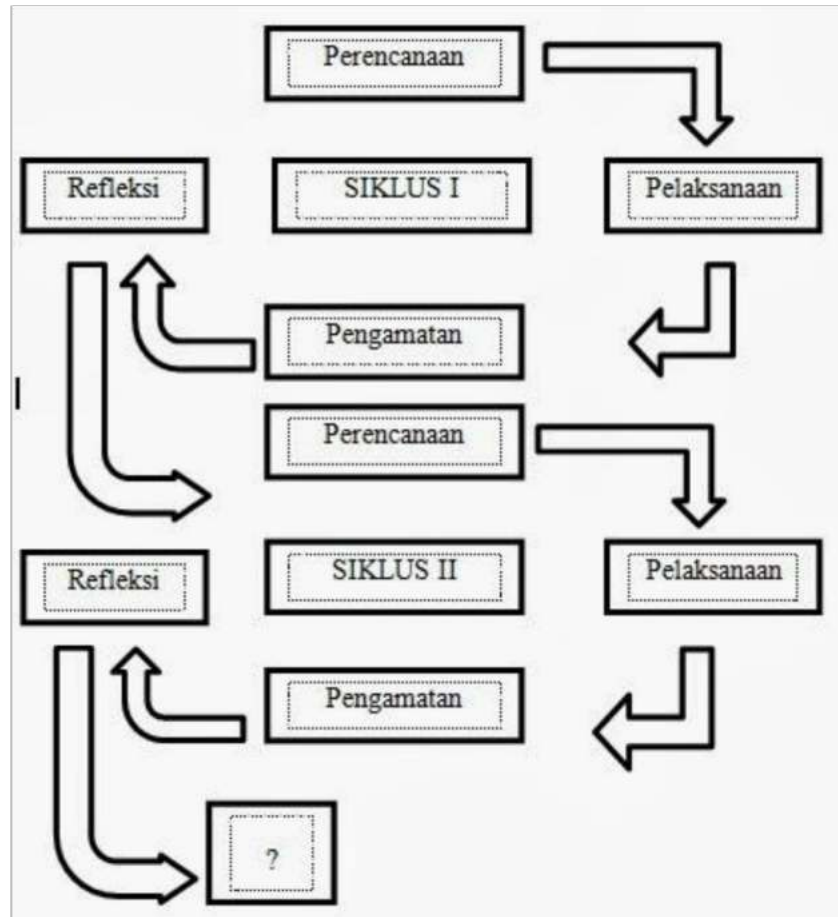
Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data dalam proses penelitiannya. Metode yang digunakan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu usaha perbaikan yang dilakukan oleh guru pada kelasnya dalam berbagai tahapan untuk mengatasi permasalahan agar lebih baik kedepannya. Penelitian tindakan kelas juga merupakan penelitian yang dikembangkan berdasarkan pada permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

**D. Prosedur Penelitian**

Rancangan penelitian yang dilaksanakan adalah desain yang digambarkan oleh Arikunto dkk (dalam Aritonang (2020) yang terdiri atas empat siklus yaitu:

- a) Perencanaan.
- b) Pelaksanaan.
- c) Pengamatan dan
- d) Refleksi

Dengan desain penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :



**Gambar 3.1 : Skema Penelitian**

Sumber : Arikunto dkk (dalam Aritonang, 2020)

### 1. Tahap perencanaan

Tahap untuk perencanaan, kegiatan awal yang harus dilaksanakan guru sebelum melakukan suatu tindakan sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran tersusun secara sistematis. Persiapan yang dilakukan adalah alur tujuan pembelajaran, modul ajar, lembar observasi.

## **2. Tahap pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Melakukan proses belajar mengajar dengan menerapkan model picture and picture, langkah-langkah tindakan atau kegiatan pembelajaran ini terdiri atas tiga tahap yaitu ; .(1) tahap pendahuluan, (2) tahap inti kegiatan, dan (3) tahap penutup.

## **3. Tahap observasi**

Tahap observasi ini merupakan tahap yang dilakukan sebelum peneliti melakukan kegiatan penelitian. Dalam melakukan kegiatan observasi, Peneliti dan observaser lainnya berpedoman kepada lembaran pengamatan yang telah disediakan yaitu berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Untuk mengobservasikan pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas oleh observaser atau teman sejawat.

## **4. Tahap refleksi**

Tahap akhir ini peneliti dan guru mrlakukan refleksi kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi adalah kegiatan merenungkan atau menemukan kembali apa yang telah dilakukan peneliti. Denfan demikian, refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan selesai. Refleksi dilakukan untuk melihat kemajuan yang diperoleh dan kekurangan yang harus diperbaiki. Kinerja pada penelitian pada pertemuan berikutnya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Observasi yaitu tindakan atau proses pengambilan informasi, atau data melalui model pengamatan. Adapun data dalam penelitian ini yang diobservasi adalah:

- a. Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran melalui model picture and picture diperoleh melalui sumber observasi.
- b. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran melalui model picture and picture diperoleh melalui lembar obsrvasi.

### **2. Tes**

Tes keterampilan menulis digunakan peneliti untuk mengukur data peningkatan hasil keterampilan menulis teks nonfiksi.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar siswa dan foto saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *Picture And Picture*.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instumen penilitan yang digunakan yaitu prangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data

1. Perangkat pembelajaran terdiri dari :

a. Alur Pembelajaran

Alur Pembelajaran adalah prinsip yang berorientasi pada rancangan program pembelajaran satu atau kelompok mata pembelajaran yang berisi tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, pokok materi yang harus dipelajari siswa serta bagaimana cara mempelajarinya dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian kompetensi dasar yang telah ditentukan. Dengan kata lain silabus mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, alokasi waktu dan sumber belajar.

b. Modul Ajar

Modul Ajar adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran modul ajar dikembangkan berdasarkan alur pembelajaran, modul ajar memuat sekurang-kurangnya rencana pelaksanaan pembelajaran modul ajar memuat komponen-komponen yang dimulai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode dan model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, alokasi waktu dan penilaian. Modul Ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah yang mengacu pada model *picture and picture*.

2. Instrumen pengumpulan data terdiri dari :

a. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi aktivitas merupakan lembar panduan. Lembar observasi aktivitas merupakan lembar panduan yang digunakan observer untuk menilai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

b. Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi aktivitas guru merupakan lembar panduan yang digunakan observasi untuk menilai aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture*.

c. Tes

Dalam penelitian ini tes diberikan berupa soal tes yang harus dikerjakan setiap pertemuan. Bentuk instrumen penilain ini berbentuk tes tertulis yaitu tes evaluasi. Hasil tes akhir diambil skor tiap aspek.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis kualitatif**

Analisis kualitatif merupakan deskripsi data yang dijelaskan secara tulisa. Analisis kualitatif di ambil dari hasil lembar observasi aktiviitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis teks nonfiksi dengan menggunakan model *Picture And Picture*.

## 2. Analisis kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa di setiap akhir pembelajaran. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan melihat aspek-aspek keterampilan menulis teks nonfiksi pada pembelajaran tematik siswa (muatan bahasa Indonesia) di setiap pertemuan. Aspek keberhasilan yang dicapai dalam PTK ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

### a. Ketuntasan individual

Siswa dikatakan tuntas apabila nilai mencapai KKM atau lebih tinggi dari KKM yang telah ditentukan yaitu 70, keterampilan menulis teks nonfiksi pada siswa akan diberikan soal setiap akhir pertemuan pembelajaran adapun pedoman penilaian ketuntasan keterampilan menulis teks nonfiksi siswa dengan pemberian skor untuk setiap aspek keterampilan menulis nonfiksi yang disajikan pada tabel 3.2.

Keterampilan menulis teks nonfiksi siswa dapat diketahui melalui pembelajaran yang menerapkan model *Picture And Picture*, adapun cara perhitungan persentase nilai dengan menggunakan rumus pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Nonfiksi**

No.	Interva l nilai	Kategori
1.	91-100	Sangat terampil
2.	75-90	Terampil
3.	51-74	Cukup terampil
4.	35-50	Kurang tarampil
5.	≤34	Tidak terampil

(Sumber: Rohmah et al., 2020)

$$\text{Tingkat keterampilan} = \frac{\text{Jumlah skor dicapai siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

b. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan klasikan dapat dikatakan tercapai apabila mencapai 80% dari seluruh siswa telah tercapai KKM (Rohmah et al., 2020).

Untuk menentukan ketuntasan secara klasikal rumus yang digunakan yaitu :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan

KK : Ketuntasan Klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas

JS : Jumlah siswa keseluruhan

Menentukan kriteria penilaian keberhasilan keterampilan menulis teks nonfiksi siswa setiap siklus, maka dilakukan pengelompokkan atau 5 kriteria penilaian yaitu :



**Tabel 3.3**  
Interval kategori kriteria ketuntasan klasikan

No.	Interval nilai	Kategori
6.	91-100	Sangat terampil
7.	75-90	Terampil
8.	51-74	Cukup terampil
9.	35-50	Kurang terampil
10.	$\leq 34$	Tidak terampil

(Sumber: Rohmah et al., 2020)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Pratindakan**

Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui permasalahan yang ada. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur berkaitan dengan keterampilan menulis teks nonfiksi kepada guru kelas dan beberapa siswa serta melakukan pengamatan saat proses belajar berlangsung. Hasil dari pengamatan tersebut ditemukan masalah dalam keterampilan menulis teks nonfiksi siswa. Terbukti saat proses pembelajaran berlangsung proses belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Adapun permasalahan yang peneliti temukan adalah Siswa belum mampu menandai konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi. Siswa belum mampu menggunakan ejaan yang baik. Siswa belum mampu menggunakan diksi yang benar.

Siswa juga belum mampu untuk menggunakan kalimat yang efektif pada teks nonfiksi. Siswa juga belum mampu menuliskan teks nonfiksi dengan bahasanya sendiri. Hal ini disampaikan oleh beberapa orang siswa bahwa model atau metode pembelajaran yang di tampilkan hanya itu- itu saja dan tidak menggunakan model atau metode pembelajaran yang bervariasi. Peneliti Melakukan observasi pra tindakan peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, lembar observasi dan lainnya. Peneliti juga menyusun waktu yang tepat untuk penelitian di UPT SDN 005 Bnuang. Langkah- langkah dari

Modul ajar yang sudah di disusun adalah Guru memperlihatkan sebuah gambar yang berkaitan dengan materi. Guru meminta beberapa orang siswa mengurutkan gambar yang sudah diperlihatkan guru. Guru melakukan tanya jawab mengenai gambar yang sudah diurutkan siswa sebelumnya. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa dan menghubungkannya dengan materi hari ini. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Guru membagikan gambar dan meminta siswa menghubungkan gambar- gambar dengan materi. Siswa menuliskan hasil diskusinya mengenai urutan gambar. Siswa menyampaikan alasannya yang logis terhadap gambar yang disusunnya didepan kelas. Guru dan siswa lainnya memberikan pertanyaan. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.

Adapun waktu yang peneliti tentukan adalah dibulan Oktober yaitu tanggal 18 dan 19 untuk siklus 1, 25 dan 26 untuk siklus ke 2. Kemudian peneliti meminta izin atau surat turun lapangan kepada dosen yang bersangkutan. Setelah mendapatkan surat turun lapangan peneliti pergi ke UPT SDN 005 Binuang untuk memberitahu waktu yang akan peneliti gunakan selama meneliti kepada pihak sekolah. Peneliti menggunakan Jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran dan bekerjasama sebagai observer dan kolaborator. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks nonfiksi siswa pada pembelajaran bahasa indonesia kelas IV UPT SDN

005 Biniang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dimana setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Adapun nilai- nilai siswa yang di peroleh dapat dikategorikan menjadi kategori nilai sangat terampil, terampil, cukup terampil, kurang terampil, tidak terampil. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 70 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diadakan penelitian dengan menggunakan model *picture and picture*.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

### **1. Siklus 1**

Siklus 1 dalam pertemuan ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2x 35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2023, dan pelaksanaan pertemuan kedua pada tanggal 19 Oktober 2023. Setiap pertemuan penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi yang di jelaskan sebagai berikut :

#### **a. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan ini peneliti terlebih dahulu merencanakan Siklus 1 pada keterampilan menulis teks nonfiksi siswa dengan menggunakan model *picture and picture* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV UPT SDN 005 Biniang. Setelah dirumuskan prosedur perencanaan Siklus 1 maka

disusunlah perencanaan pelaksanaan Siklus 1 sesuai jadwal yang ditentukan yaitu pada tanggal 18 Oktober 2023.

## **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Siklus 1 Pertemuan I (18 Oktober 2023)**

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 26 Oktober 2023 pukul 08.05- 09.15 WIB, di UPT SDN 005 Binuang. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran.

#### **a) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal diawali dengan guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, guru meminta siswa berdoa bersama dan dipimpin oleh salah seorang siswa, guru meminta siswa melihat disekeliling kelas dan meminta siswa membersihkan serta merapikannya. guru mengabsen semua siswa. guru mengecek kesiapan siswa untuk belajar. guru menyampaikan apresepsi materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti peneliti melakukan percakapan bersama siswa mengenai apersepsi. Adapun cuplikan petikan percakapan dapat dilihat sebagai berikut :

P : Bagaimana kabarnya hari ini anak-anak?  
S : Baik buk...

P : Apakah anak-anak ibu sudah siap untuk melakukan pembelajaran hari ini ?

S : Sudah buk..

P : Baiklah, ibu akan menyampaikan tujuan pembelajaran kita pada hari ini.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini diawali dengan guru memperlihatkan sebuah gambar yang berkaitan dengan materi. Guru meminta beberapa orang siswa mengurutkan gambar yang sudah diperlihatkan guru. Adapun siswa yang diminta berinisial ARZ, MA R dan ZU. Siswa diminta secara acak oleh guru kemudian guru melakukan tanya jawab mengenai gambar yang sudah diurutkan siswa sebelumnya. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa dan menghubungkannya dengan materi hari ini. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Guru membagikan gambar dan meminta siswa menghubungkan gambar-gambar dengan materi. Siswa menuliskan hasil diskusinya mengenai urutan gambar. Siswa menyampaikan alasannya yang logis terhadap gambar yang disusunnya di depan kelas. Guru dan siswa lainnya memberikan pertanyaan. Guru memberikan soal evaluasi.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama (10 menit), peneliti bersama siswa menyimpulkan kemampuan membaca pemahaman. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Kemudian peneliti memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran berikutnya. Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

Pertemuan Pertama, proses pembelajaran telah sesuai dengan rencana yang telah peneliti tetapkan dalam modul ajar, namun masih terlihat ada siswa yang melakukan aktivitas diluar pembelajaran dan ada juga siswa yang tidak mendengarkan dan menjawab pertanyaan peneliti dan peneliti masih kurang menguasai kelas. Siswa masih bingung dalam menerapkan langkah- langkah model *picture and picture*.

**2) Siklus 1 Pertemuan 2 (19 Oktober 2023)**

Pertemuan ke 2 siklus I ini siswa masih belajar mengenai tematik muatan bahasa indonesia dengan KD yang sama tapi indikator yang berbeda. Adapun kegiatan pada pertemuan II siklus I adalah sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal

Pertemuan 2 siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2023 selama 2 jam pembelajaran (2x 35 Menit) dimulai dari jam 08.05-09.15 WIB. Kegiatan awal diawali dengan guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, guru meminta siswa berdoa bersama dan dipimpin oleh salah seorang siswa, guru meminta siswa melihat disekeliling kelas dan meminta siswa membersihkan serta merapikannya. guru mengabsen semua siswa. guru mengecek kesiapan siswa untuk belajar. guru menyampaikan apersepsi materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti peneliti melakukan percakapan bersama siswa mengenai apersepsi.

a) Kegiatan Inti

Guru memperlihatkan sebuah gambar yang berkaitan dengan materi. Guru meminta beberapa orang siswa mengurutkan gambar yang sudah diperlihatkan guru. Guru melakukan tanya jawab mengenai gambar yang sudah diurutkan siswa sebelumnya. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa dan menghubungkannya dengan materi hari ini. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Guru membagikan gambar dan meminta siswa menghubungkan gambar- gambar dengan materi. Siswa menuliskan hasil



diskusinya mengenai urutan gambar. Siswa menyampaikan alasannya yang logis terhadap gambar yang disusunnya didepan kelas. Guru dan siswa lainnya memberikan pertanyaan. Guru memberikan soal evaluasi.

**b) Kegiatan Akhir**

Kegiatan akhir dilakukan selama (10 menit), peneliti bersama siswa menyimpulkan kemampuan membaca pemahaman. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

Pertemuan kedua, proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan rencana peneliti, namun masih terlihat ada siswa yang melakukan aktivitas diluar pembelajaran dan ada juga siswa yang tidak mendengarkan dan menjawab pertanyaan peneliti dan peneliti masih kurang menguasai kelas.

**c. Tahap Observasi**

Observasi dilakukan dengan berpanduan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, diketahui bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar, siswa antusias mengikuti pembelajaran,

meskipun masih ada siswa yang ribut. Hasil observasi aktivitas guru, dapat dikatakan bahwa sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Sementara itu, hasil observasi terhadap aktivitas siswa juga diketahui sudah cukup baik dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas belajar ini tentu saja berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks nonfiksi siswa. Dari hasil observasi dan evaluasi soal siklus 1 peneliti bersama guru kolaborator dapat menemukan data keterampilan menulis teks nonfiksi siswa.

Adapun keterampilan menulis teks nonfiksi yang diperoleh siswa pada siklus 1 pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

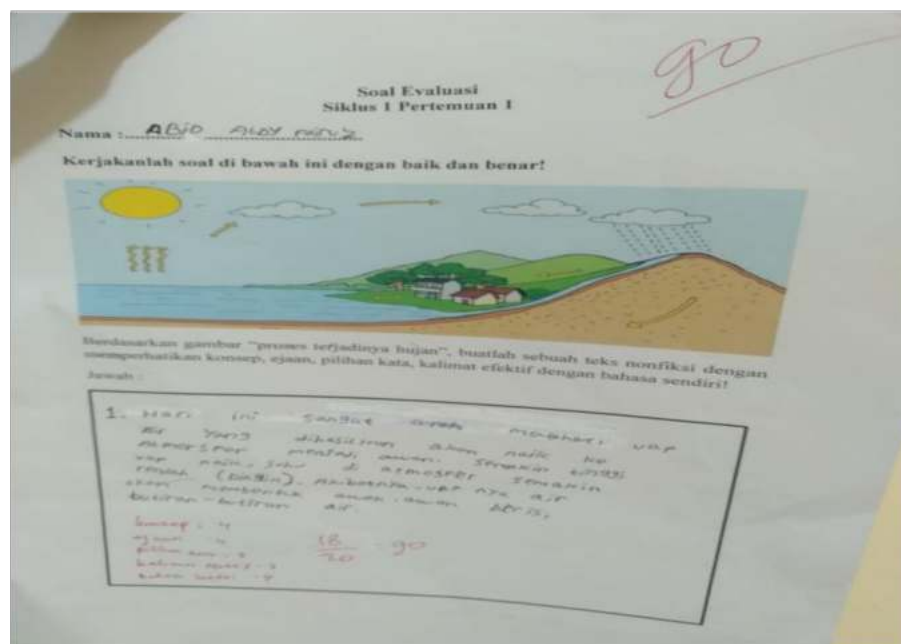
No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa
1	Sangat terampil	91-100	0
2	Terampil	75-90	5
3	Cukup terampil	51-74	11
4	Kurang terampil	35-50	3
5	Tidak terampil	$\leq 34$	3
Jumlah Siswa		22	
Rata-Rata		60	
Kategori		Cukup Terampil	
Jumlah Yang Tuntas		9	41%
Jumlah Yang Tidak Tuntas		13	59%

Sumber : Hasil Tes Pembelajaran 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui dari 22 siswa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan interval sangat terampil. Nilai tertinggi yang didapatkan siswa berada pada interval terampil. Jumlah siswa yang terampil adalah 5 orang siswa dengan inisial AAF, AS, MA, RA, dan WN. Sedangkan siswa dengan

interval tidak terampil ada 3 orang siswa dengan inisial AF, IR dan HYE.

Adapun salah satu analisis dari hasil kemampuan menulis teks nonfiksi pada siklus 1 pertemuan 1 dengan kategori “terampil” dengan rentang nilai 75- 90 dapat dilihat sebagai berikut:

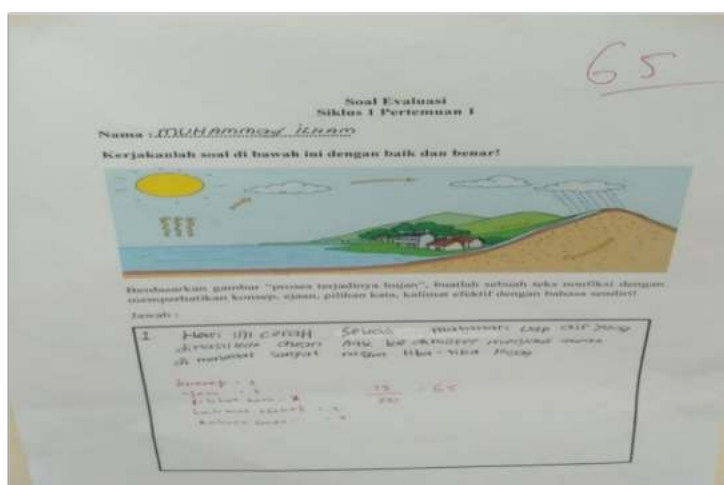


Siswa dengan inisial AAF memperoleh nilai 90 dengan kategori terampil dalam keterampilan menulis teks nonfiksi. Hasil teks nonfiksi yang ditulis oleh AAF pada indikator menandai konsep- konsep yang saling berkaitan AAF memperoleh skor 4 karena AAF mampu menandai seluruh konsep- konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi, hal ini dapat terlihat dari kalimat yang ditulis AAF yakni semua gambar yang ada sudah terdeskripsikan secara menyeluruh dan terstruktur.

Indikator penggunaan ejaan mendapatkan skor 4 karena tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan. Indikator pilihan kata mendapatkan skor 3 karena terdapat satu kesalahan pilihan kata atau (diksi) yang digunakan dalam menulis teks nonfiksi yakni pada kalimat “uap air yang dihasilkan akan naik ke atmorsfer menjadi awan”.

Indikator kalimat efektif mendapatkan skor 3 karena terdapat satu kesalahan dalam menulis teks nonfiksi yakni terdapat pada kalimat “hari ini sangat cerah matahari”. Indikator menulis teks nonfiksi dengan bahasa sendiri mendapatkan skor 4 karena menulis seluruh tesk nonfiksi dengan bahasa sendiri. Hal ini dapat dilihat dari setiap kata atau kalimat yang ada pada teks tersebut.

Sedangkan analisis dari salah satu hasil kemampuan menulis teks nonfiksi pada siklus 1 pertemuan 1 dengan kategori “cukup terampil” dengan rentang nilai 51- 74 dapat dilihat sebagai berikut:



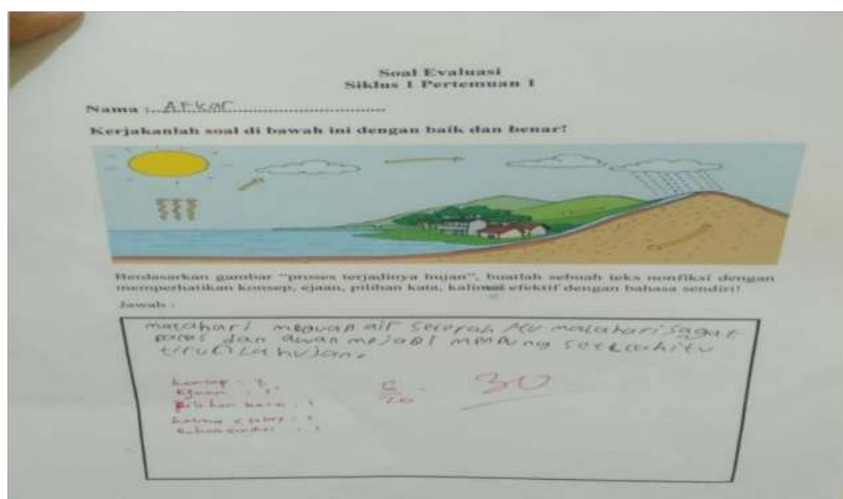
Siswa dengan inisial MI merupakan salah satu dari siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup terampil. Nilai yang diperoleh MI adalah 65. Nilai 65 ini didapatkan dari indikator menandai konsep- konsep yang saling berkaitan siswa dengan inisial MI memperoleh skor 3 karena siswa dengan inisial MI hanya menandai sebagian besar konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi. Hal ini dapat dilihat dari konsep yang digunakan oleh MI konsep yang digunakannya masih bersifat umum. MI tidak menggambarkan secara detail mengenai konsep dari tema yang diberikan.

Indikator penggunaan ejaan mendapatkan skor 2 karena terdapat dua kesalahan dalam penggunaan ejaan hal ini dapat dilihat pada kata “atmofer dan medun” yang mana seharusnya ejaan dari kata tersebut adalah “atmosfer dan mendung”. Indikator pilihan kata mendapatkan skor 3 karena terdapat satu kesalahan dalam pilihan kata (diksi) yang digunakan dalam menulis teks nonfiksi hal ini terlihat dari kalimat “hari ini cerah sekali matahari”.

Indikator kalimat efektif mendapatkan skor 2 karena terdapat dua kesalahan dalam kalimat yang digunakan dalam menulis teks nonfiksi yakni “ dimatahari sangat medun tiba-tiba hujan dan hari ini cerah sekali matahari”. Indikator menulis teks nonfiksi dengan bahasa sendiri mendapatkan skor 3 karena

siswa dengan inisial MI menulis sebagian besar teks nonfiksi dengan bahasa sendiri. Meskipun MI menulis dengan bahasa sendiri namun kalimat yang digunakan MI hanya sedikit sehingga karangan MI menjadi singkat.

Siswa dengan kategori tidak terampil memperoleh nilai dengan rentang nilai  $\leq 34$ . Adapun salah satu siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang nilai tidak terampil adalah A. Siswa A hanya mendapatkan nilai 30. Hasil dari evaluasi siswa A dapat dilihat sebagai berikut:



Skor yang didapat siswa A pada indikator menandai konsep- konsep yang saling berkaitan adalah 2 karena siswa dengan inisial A hanya menandai sebagian kecil konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi tersebut. Gambar yang ada tidak terkonsepkan secara menyeluruh. Pada indikator penggunaan ejaan siswa dengan inisial A mendapatkan skor 1 karena terdapat lebih dari tiga kesalahan dalam penggunaan ejaan hal ini dapat dilihat pada kata “seterah, tirun dan la” seharusnya ejaan dari kata

tersebut adalah “setelah dan turun dan lah”. Indikator pilihan kata mendapatkan skor 1 karena terdapat lebih dari tiga kesalahan dalam pilihan kata (diksi) yang digunakan dalam menulis teks nonfiksi hal ini terlihat dari kalimat “matahari menguap air, setelah itu matahari sangat panas dan setelah itu turunlah hujan”. Dalam pemilihan kata terlalu banyak menggunakan kata setelah itu.

Indikator kalimat efektif mendapatkan skor 1 karena terdapat lebih dari tiga kesalahan dalam kalimat yang digunakan dalam menulis teks nonfiksi yakni “matahari menguap air, setelah itu matahari sangat panas dan setelah itu turunlah hujan”. Indikator menulis teks nonfiksi dengan bahasa sendiri mendapatkan skor 1 karena siswa dengan inisial A menulis tidak dapat menulis teks nonfiksi dengan bahasa sendiri. Adapun teks yang ditulisnya tersebut hasil contekan atau ejaan dari temannya yang lain.

Sedangkan keterampilan menulis teks nonfiksi siswa pada siklus 1 pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

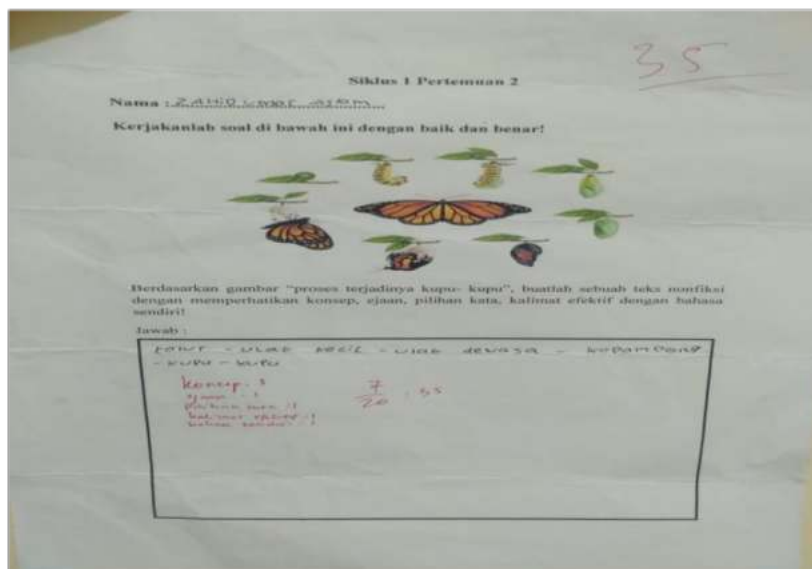
Tabel 4.2  
Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi Siswa Siklus 1 Pertemuan 2

No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa
1	Sangat terampil	91-100	3
2	Terampil	75-90	5
3	Cukup terampil	51-74	11
4	Kurang terampil	35-50	2
5	Tidak terampil	≤34	1
Jumlah Siswa		22	
Rata-Rata		68, 86	
Kategori		Cukup Terampil	
Jumlah Yang Tuntas		11	50%
Jumlah Yang Tidak Tuntas		11	50%

Sumber : Hasil Tes Pembelajaran 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui hanya 3 orang siswa yang mencapai nilai sangat terampil dengan inisial MA, MIH dan RA. Sedangkan nilai tidak terampil ada 1 orang siswa dengan inisial JT. Adapun nilai yang diperoleh oleh JT adalah 30. Siswa yang mendapat nilai sangat kurang tidak ada, nilai paling rendah di peroleh siswa berada pada rentang nilai 60- 69 yaitu 8 orang siswa dengan kategori kurang baik.

Adapun salah satu analisis dari hasil evaluasi menulis teks nonfiksi pada pertemuan 2 siklus 1 dapat dilihat dari hasil siswa dengan inisial ZU yang mendapatkan nilai dengan kategori “kurang terampil” sebagai berikut:



Siswa dengan inisial ZUA pada indikator menandai konsep- konsep yang saling berkaitan adalah 3 karena siswa dengan inisial A menandai sebagian besar konsep-konsep yang



saling berkaitan pada teks nonfiksi tersebut. Gambar yang ada sudah terkonsepkan secara menyeluruh namun masih umum. Siswa dengan inisial ZUA tidak menjelaskan secara detail mengenai konsep yang ada. Indikator penggunaan ejaan siswa dengan inisial ZUA mendapatkan skor 1. Indikator pilihan kata mendapatkan skor 1. Indikator kalimat efektif mendapatkan skor 1. Indikator menulis teks nonfiksi dengan bahasa sendiri mendapatkan skor 1. Pada indikator ke 2, 3,4 dan 5 siswa ZUA diberi skor 1 karena siswa tersebut tidak menuliskan teks nonfiksi. Siswa hanya menjelaskan gambar yang ada secara umum tanpa penjelasan lebih lanjut.

#### **d. Refleksi siklus 1**

Tindakan pada siklus 1 dengan 2 kali pertemuan telah dilaksanakan. guru dan observer melakukan diskusi atau evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus 1. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru, dihadapi beberapa masalah yang masih perlu diperbaiki. Masalah tersebut antara lain, guru masih sulit mengkondisikan siswa saat menjelaskan materi, masih banyak siswa yang belum tuntas dan guru harus lebih menguasai kelas lagi. Adapun masalah yang terdapat dari siswa yaitu masih ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut, hasil jawaban mereka masih banyak yang kurang sempurna dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya yaitu peneliti berusaha agar siswa mampu dalam menjawab soal yang diberikan dalam pembelajaran sehingga mereka yang masih mendapatkan hasil di bawah KKM bisa mendapatkan nilai diatas KKM. Maka secara umum hasil tindakan pada siklus 1 menunjukkan keterampilan menulis teks nonfiksi siswa sudah meningkat. Namun, persentase keterampilan menulis teks nonfiksi siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 80%.

Adapun siswa yang belum tuntas pada siklus 1 ini berjumlah 11 orang dengan inisial ARZ, AN, HYE, IAR, IR, IJ, JT, MRM, R, RA, dan ZU. Siswa yang tidak tuntas ini di karenakan mereka masih main- main dalam mengerjakan soal dan sehingga mereka tidak serius dan tidak fokus dalam mengerjakan soal. Dengan demikian, masih diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yang dilaksanakan pada siklus II.

## **2. SIKLUS II**

Siklus II dalam penelitian ini terdiri dari 2 kali pertemuan. Yang Masing-masing pertemuan berlangsung selama kurang lebih selama 70 menit (2x 35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan 1 siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2023 sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2023. Prosedur

penelitian pada siklus II ini sama dengan prosedur penelitian pada siklus I, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi.

**a. Tahap perencanaan**

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II ini hampir sama dengan tahap perencanaan tindakan pada siklus. Namun pada siklus II ini peneliti tidak meminta surat izin turun lapangan atau pun meminta izin kepada pihak sekolah lagi karena siklus II ini merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya. Untuk perencanaan lainnya masih sama dengan siklus 1 yaitu peneliti membuat modul ajar terlebih dahulu, sebelum memulai proses pembelajaran, dan modul ajar tersebut terlebih dahulu di konsultasikan kepada guru. Modul ajar yang dibuat tetap menggunakan model *picture and picture*. Peneliti juga mempersiapkan lembar tes yang digunakan siswa untuk mengukur kemampuan siswa serta alat pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas.

**b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

**1) Siklus II Pertemuan 1 (25 Oktober 2023)**

a) Kegiatan awal

Pertemuan 1 siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2023 selama 2 jam pembelajaran (2x 35 Menit) dimulai dari jam 08.05- 09.15 WIB. Kegiatan awal diawali

dengan guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, guru meminta siswa berdoa bersama dan dipimpin oleh salah seorang siswa, guru meminta siswa melihat sekeliling kelas dan meminta siswa membersihkan serta merapikannya. guru mengabsen semua siswa. guru mengecek kesiapan siswa untuk belajar. guru menyampaikan apresepsi materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti peneliti melakukan percakapan bersama siswa mengenai apersepsi.

b) Kegiatan Inti

Guru memperlihatkan sebuah gambar yang berkaitan dengan materi. Guru meminta beberapa orang siswa mengurutkan gambar yang sudah diperlihatkan guru. Guru melakukan tanya jawab mengenai gambar yang sudah diurutkan siswa sebelumnya. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa dan menghubungkannya dengan materi hari ini. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Guru membagikan gambar dan meminta siswa menghubungkan gambar- gambar dengan materi. Siswa menuliskan hasil diskusinya mengenai urutan gambar. Siswa menyampaikan alasannya yang logis terhadap gambar yang disusunnya didepan kelas. Guru dan siswa

lainnya memberikan pertanyaan. Guru memberikan soal evaluasi.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama (10 menit), peneliti bersama siswa menyimpulkan kemampuan membaca pemahaman. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

Pertemuan pertama, proses pembelajaran berjalan baik sesuai dengan rencana peneliti, meskipun masih terlihat ada siswa yang melakukan aktivitas diluar pembelajaran dan peneliti sudah mulai menguasai kelas.

**2) Siklus II Pertemuan 2 (26 Oktober 2023)**

a) Kegiatan awal

Pertemuan ke 2 siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2023 selama 2 jam pelajaran (2x 35 menit) dimulai dari pukul 08.05- 09.15 WIB. Sebelum memulai proses pembelajaran kegiatan seperti biasanya diawali dengan mengucapkan salam, guru meminta siswa berdoa bersama dan dipimpin oleh salah seorang siswa, guru meminta siswa melihat disekeliling kelas dan meminta

siswa membersihkan serta merapikannya. guru mengabsen semua siswa. guru mengecek kesiapan siswa untuk belajar. guru menyampaikan apresepsi materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti peneliti melakukan percakapan bersama siswa mengenai apersepsi.

b) Kegiatan Inti

Guru memperlihatkan sebuah gambar yang berkaitan dengan materi. Guru meminta beberapa orang siswa mengurutkan gambar yang sudah diperlihatkan guru. Guru melakukan tanya jawab mengenai gambar yang sudah diurutkan siswa sebelumnya. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa dan menghubungkannya dengan materi hari ini. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Guru membagikan gambar dan meminta siswa menghubungkan gambar- gambar dengan materi. Siswa menuliskan hasil diskusinya mengenai urutan gambar. Siswa menyampaikan alasannya yang logis terhadap gambar yang disusunnya didepan kelas. Guru dan siswa lainnya memberikan pertanyaan. Guru memberikan soal evaluasi.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama (10 menit), peneliti bersama siswa menyimpulkan kemampuan membaca pemahaman. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

Pertemuan kedua, proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana peneliti, siswa sudah memperhatikan dan antusias dalam pembelajaran. Peneliti sudah menguasai kelas dengan baik.

**c. Tahap observasi**

Hasil observasi terhadap aktivitas guru, dapat diketahui bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Begitu juga dengan hasil observasi terhadap hasil aktivitas siswa dapat diketahui bahwa siswa sudah baik dalam proses pembelajaran dan hasilnya meningkat pada setiap pertemuan dan siklus. Hasil pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II menunjukkan aktivitas dan keterampilan menulis teks nonfiksi siswa mengalami peningkatan. Selain itu, proses pembelajaran pun mengalami peningkatan yaitu siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil observasi dan evaluasi siklus II peneliti

bersama guru kolaborator didapatkan data keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas IV UPT SDN 005 Binuang. Dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi Siswa Siklus II Pertemuan 1**

No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa
1	Sangat terampil	91-100	4
2	Terampil	75-90	6
3	Cukup terampil	51-74	10
4	Kurang terampil	35-50	1
5	Tidak terampil	≤34	0
Jumlah Siswa		22	
Rata-Rata		75, 90	
Kategori		Terampil	
Jumlah Yang Tuntas		15	68, 18%
Jumlah Yang Tidak Tuntas		7	31, 82%

*Sumber : Hasil Tes Pembelajaran 2023*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sudah ada peningkatan pada keterampilan menulis teks nonfiksi siswa. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat terampil ada 4 orang siswa. Sedangkan siswa dengan kategori tidak terampil ada 0 orang siswa. Siswa yang mendapatkan rentang nilai paling rendah berada pada interval kurang terampil dengan kategori nilai 35- 50. Siswa yang mendapatkan nilai paling rendah ini berinisial HYE. Adapun nilai yang diperoleh HYE adalah 40.

Siklus II pertemuan 1 sudah ada siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang nilai “sangat terampil” dengan nilai 100 salah satunya siswa dengan inisial AS. Adapun analisis dari keterampilan menulis teks nonfiksi AS adalah sebagai berikut:




Soal Evaluasi  
Siklus II Pertemuan 1

Nama : Atifa Syahfery

100

Kerjakanlah soal di bawah ini dengan baik dan benar!



Berdasarkan gambar "rantai makanan", buatlah sebuah teks nonfiksi dengan memperhatikan konsep, ejaan, pilihan kata, kalimat efektif dengan bahasa sendiri!

Jawab :

1. **Produsen (Produsen)** → Organisme yang memiliki kemampuan untuk memproduksi makanannya sendiri.

2. **Konsumen Primer (Herbivora)** → Organisme yang memakan tumbuhan.

3. **Konsumen Sekunder (Karnivora)** → Organisme yang memakan herbivora.

4. **Konsumen Tersier (Karnivora)** → Organisme yang memakan karnivora.

5. **Konsumen Quaternary (Karnivora)** → Organisme yang memakan karnivora tingkat tertinggi.

6. **Pemangsa (Predator)** → Organisme yang memangsa organisme lain.

7. **Perangsa (Prey)** → Organisme yang dimangsa oleh predator.

8. **Perantara (Intermediate)** → Organisme yang dimangsa oleh pemangsa.

9. **Perangsa (Prey)** → Organisme yang dimangsa oleh perantara.

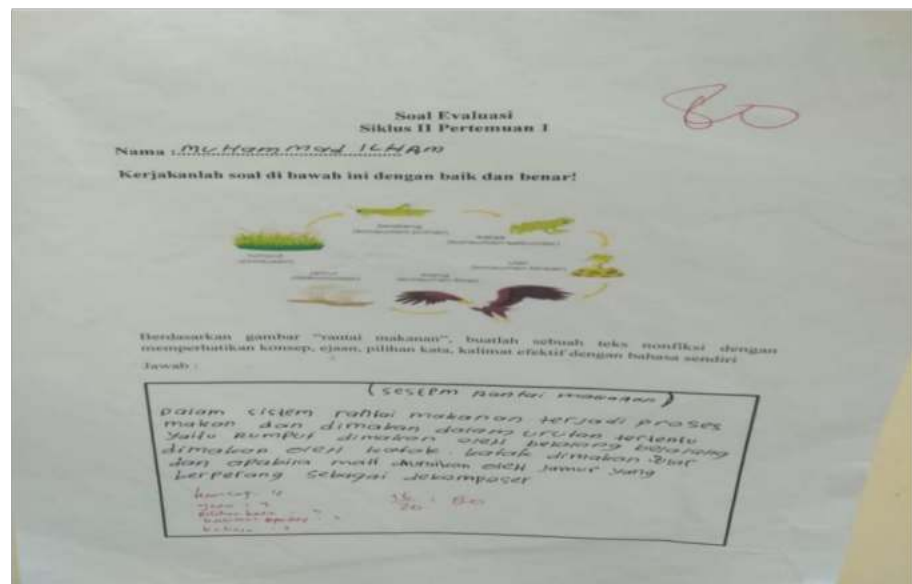
10. **Perantara (Intermediate)** → Organisme yang dimangsa oleh perantara.

200 = 100

AS adalah siswa yang berhasil memperoleh nilai 100 dengan kategori "sangat terampil" dalam keterampilan menulis teks nonfiksi. Pada indikator menandai konsep- konsep yang saling berkaitan AS memperoleh skor 4 karena AS mampu menandai seluruh konsep- konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.

Indikator penggunaan ejaan mendapatkan skor 4 karena tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan. Indikator pilihan kata mendapatkan skor 4 karena tidak terdapat kesalahan pilihan kata atau (diksi) yang digunakan dalam menulis teks nonfiksi. Indikator kalimat efektif mendapatkan skor 4 karena tidak terdapat kesalahan dalam menulis teks nonfiksi. Dan juga pada Indikator menulis teks nonfiksi dengan bahasa sendiri mendapatkan skor 4 karena AS mampu menulis teks nonfiksi dengan bahasanya sendiri tanpa bertanya ataupun meminta bantuan dari teman yang lain.

Adapun salah satu analisis dari hasil kemampuan menulis teks nonfiksi pada siklus II pertemuan 1 siswa yang berinisial MI dengan kategori “terampil” dengan rentang nilai 75- 90 dapat dilihat sebagai berikut:



Siswa dengan inisial MI memperoleh nilai 80 dengan kategori terampil dalam keterampilan menulis teks nonfiksi. Hasil teks nonfiksi yang ditulis oleh MI pada indikator menandai konsep- konsep yang saling berkaitan MI memperoleh skor 4 karena MI mampu menandai seluruh konsep- konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi, hal ini dapat terlihat dari kalimat yang ditulis MI yakni semua gambar yang ada sudah terdeskripsikan secara menyeluruh dan terstruktur.

Indikator penggunaan ejaan mendapatkan skor 3 karena terdapat satu kesalahan dalam penggunaan ejaan. Indikator pilihan kata mendapatkan skor 3 karena terdapat satu kesalahan pilihan

kata atau (diksi) yang digunakan dalam menulis teks nonfiksi yakni pada kalimat “dan apabila mati diuraikan oleh jamur”.

Indikator kalimat efektif mendapatkan skor 3 karena terdapat satu kesalahan dalam menulis teks nonfiksi yakni terdapat pada kalimat “dan apabila mati diuraikan oleh jamur”. Indikator menulis teks nonfiksi dengan bahasa sendiri mendapatkan skor 3 karena menulis sebagian besar teks nonfiksi dengan bahasa sendiri. Hal ini dapat dilihat dari setiap kata atau kalimat yang ada pada teks tersebut. Bahasa yang digunakan sudah bagus namun belum sempurna.

Hasil observasi dan evaluasi siklus II pertemuan 2 peneliti bersama guru kolaborator dapat menemukan data hasil siswa kelas IV UPT SDN 005 Binuang. Dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi Siswa Siklus II Pertemuan 2**

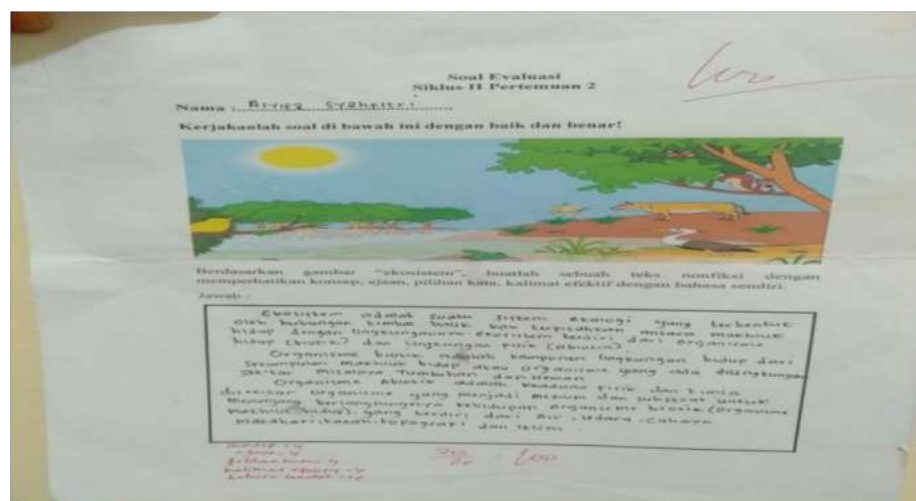
No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa
1	Sangat terampil	91-100	6
2	Terampil	75-90	13
3	Cukup terampil	51-74	3
4	Kurang terampil	35-50	0
5	Tidak terampil	≤34	0
Jumlah Siswa		22	
Rata-Rata		84, 54	
Kategori		Terampil	
Jumlah Yang Tuntas		20	91%
Jumlah Yang Tidak Tuntas		2	9%

Sumber : Hasil Tes Pembelajaran 2023

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui ada 6 orang siswa mendapatkan nilai dengan interval sangat terampil. Adapun inisial

siswa tersebut adalah AAF, AS, MA, MI, MIH, dan WN. Sementara 0 siswa dengan kategori tidak terampil. Pada siklus II pertemuan 2 ini nilai terendah yang didapatkan siswa adalah berada pada nilai 51- 74 dengan interval cukup terampil. Adapun inisial siswa yang mendapatkan nilai terendah ini adalah IR dan HYE. IR mendapatkan nilai 65 sedangkan HYE adalah 60.

Siklus II pertemuan 2 nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah dengan rentang nilai “sangat terampil” dengan nilai 100 salah satunya siswa dengan inisial AS. Pada pertemuan 1 siklus II siswa AS juga mendapatkan nilai 100. Adapun analisis dari keterampilan menulis teks nonfiksi AS adalah sebagai berikut:



Siswa AS yang berhasil memperoleh nilai 100 dengan kategori “sangat terampil” dalam keterampilan menulis teks nonfiksi. Pada indikator menandai konsep- konsep yang saling berkaitan AS memperoleh skor 4 karena AS mampu menandai seluruh konsep- konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.

Indikator penggunaan ejaan mendapatkan skor 4 karena tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan. Indikator pilihan kata mendapatkan skor 4 karena tidak terdapat kesalahan pilihan kata atau (diksi) yang digunakan dalam menulis teks nonfiksi. Indikator kalimat efektif mendapatkan skor 4 karena tidak terdapat kesalahan dalam menulis teks nonfiksi. Dan juga pada Indikator menulis teks nonfiksi dengan bahasa sendiri mendapatkan skor 4 karena AS mampu menulis teks nonfiksi dengan bahasanya sendiri tanpa bertanya ataupun meminta bantuan dari teman yang lain.

**d. Refleksi Siswa Siklus II**

Tindakan pada siklus II dengan 2 kali pertemuan telah dilaksanakan. Guru, siswa dan observer melakukan diskusi atau evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus II untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan pada penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru, masalah yang dihadapi pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II. Masalah tersebut antara lain, guru sudah bisa mengkondisikan siswa saat menjelaskan materi, hanya sedikit siswa yang belum tuntas dan guru sudah menguasai kelas. Siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut, karena siswa sudah serius dalam pembelajaran dan dalam mengerjakan soal. Sehingga hasil jawaban mereka sudah banyak yang sempurna.

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan diatas, maka tidak perlu dilakukan tindakan lagi. Karena rata- rata nilai siswa sudah dengan rentang kategori baik dan ketubtasan klasikal siswa juga sudah dengan rentang baik. Namun masih ada 3 orang siswa yang belum tuntas. Siswa yang belum tuntas ini berinisial AN, MRM, dan IR. Siswa yang tidak tntas ini disebabkan karena siswa tersebut memang belum lancar membaca sehingga dia mengalami kesulitan dalam mengisi soal dengan baik. Dengan demikian, tidak perlu lagi di lakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Karena keterampilan menulis teks nonfiksi siswa sudah meningkat dan mencapai 80%. Penelitian ini dianggap sudah berhasil.

### C. Perbandingan

#### 1. Perbandingan Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi Antar Siklus

Perbandingan keterampilan menulis teks nonfiksi siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia, siklus I dan siklus II dengan menggunakan model *picture and picture* dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Rekapitulasi Nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model *Picture And Picture* Siklus 1 dan Siklus II**

Skor	Kategori	SIKLUS 1				SIKLUS 2			
		P. I		P. II		P. I		P. II	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
91-100	Sangat terampil	-	-	3	-	4	-	6	-
75-90	Terampil	5	-	5	-	7	-	12	-
51-74	Cukup terampil	4	7	3	8	4	6	1	3
35-50	Kurang tarampil	-	3	-	2	-	1	-	-
≤34	Tidak terampil	-	3	-	1	-	-	-	-
Jumlah		9	13	11	11	15	7	19	3
Persentase		41%	59%	50%	50%	68,18%	31,82%	91%	9%
Kategori		Kurang tarampil		Kurang tarampil		Cukup terampil		Sangat terampil	

Berdasarkan tabel 4.5 terdapat peningkatan pada nilai siswa yang di sebabkan meningkatnya aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *picture and picture* kelas IV UPT SDN 005 Binuang. Diketahui bahwa persentase ketuntasan siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 41% dan meningkat pada pertemuan II sebesar 50%, kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan 68, 18% dan pada pertemuan II menjadi 91%. Adapun nilai rata-rata siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 60 meningkat pada pertemuan II sebesar 68, 86. Kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan sebesar 75, 90. Lalu meningkat lagi pada pertemuan II menjadi 84, 54. Untuk mengetahui perkembangan hasil yang diperoleh siswa dari siklus I dan II pada siswa kelas IV UPT SDN 005 Binuang secara jelas dapat dilihat tabel 4.6 dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas IV UPT SDN 005 Binuang**

No	Keterangan	Siklus 1		Siklus 2	
		P. I	P. II	P. I	P. II
1	Nilai Rata-rata	60	68, 86	75, 90	84, 54
2	Presentase kalsikal	41%	50%	68, 18%	91%

Perbandingan nilai siklus I dan siklus II pada bahasa indonesia siswa kelas IV UPT SDN 005 Binuang dapat dilihat pada tabel 4.6 diatas. Didalam tabel dapat dilihat bahwa setiap siklus mengalami peningkatan baik itu nilai rata-rata yang diperoleh siswa maupun nilai persentase klasikal.

### C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Sebelum peneliti pergi meneliti peneliti terlebih dahulu menyusun perencanaan sebelum melakukan penelitian. Adapun perencanaan yang peneliti lakukan adalah menyusun perangkat pelajaran. Menentukan tempat dan waktu penelitian. Adapun tempat penelitian adalah di UPT SDN 005 Binuang, dan dilaksanakan dibulan Oktober. Setelah menyusun perangkat pembelajaran, menentukan tempat dan waktu peneliti meminta izin kepada pihak kampus dan pihak sekolah.

Penelitian siklus 1 peneliti lakukan pada tanggal 18 dan 19, sedangkan penelitian siklus 2 peneliti lakukan pada tanggal 25 dan 26. Peneliti menggunakan model *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar muatan bahasa indonesia. Dalam pelaksanaan penelitian peneliti melakukan kegiatan berdasarkan modul ajar yang sudah peneliti rancang. Saat proses penelitian peneliti berkolaborasi dengan guru dan teman sejawat. Guru dan teman sejawat melakukan penilaian terhadap proses penelitian berdasarkan lembar observasi yang telah peneliti susun berdasarkan modul ajar.

Keterampilan menulis teks nonfiksi yang optimal dapat dilihat dari terampil dalam membuat konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi, penggunaan ejaan, pilihan kata (diksi), kalimat efektif, menulis teks nonfiksi dengan bahasa sendiri, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah



diuraikan diatas menjelaskan bahwa dengan menggunakan model *picture and picture* secara benar maka keterampilan menulis teks nonfiksi siswa menjadi lebih baik atau meningkat. Diperoleh hasil diatas dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan model *picture and picture*, siswa bersemangat dan menyenangkan dalam proses pembelajaran, saling berinteraksi dengan teman maupun guru, saling bertukar pikiran, sehingga wawasan dan daya pikir mereka berkembang. Hal ini akan banyak membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, sehingga ketika dalam pembelajaran mereka bisa aktif dan tujuan pembelajaran tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan data-data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih belum berhasil. Untuk itu peneliti dan observer melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya dengan melakukan refleksi, kekurangan- kekurangan yang muncul pada siklus I akan diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Pada siklus II, nilai mata pelajaran bahasa indonesia siswa dalam proses pembelajaran dengan model *picture and picture* berjalan dengan baik. Hal itu dapat dibuktikan pada siklus II nilai mata pelajaran bahasa indonesia siswa mengalami peningkatan yaitu mencapai 80% yang termasuk dalam kategori tuntas karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Penelitian ini masih ada 2 siswa yang belum tuntas, hal ini disebabkan karena siswa tersebut belum lancar membaca dan memahami dengan baik sehingga mereka menjadi kesulitan saat menjawab soal yang

diberikan. Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Oleh karena itu, peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai siklus II. Secara keseluruhan menggunakan model *picture and picture* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV UPT SDN 005 Binuang telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan keterampilan menulis teks non fiksi pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas IV UPT SDN 005 Binuang ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus. Sehingga penelitian ini tetap dikatakan berhasil.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan model *picture and picture* meningkatkan keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas IV UPT SDN 005 Binuang tahun ajaran 2022/ 2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam penelitian ini adalah diawali dengan menyusun jadwal penelitian. Adapun jadwal penelitian yang peneliti susun adalah tanggal 18, 19, 25 dan 26 Oktober. Setelah menentukan jadwal kemudian peneliti mempersiapkan instrumen yang digunakan saat penelitian seperti, modul ajar, Silabus, Lembar Observasi, Lembar penilaian dan sebagainya.
2. Pelaksanaan meningkatkan keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas IV SDN 005 Binuang dengan menggunakan model *picture and picture* yaitu, Guru memperlihatkan sebuah gambar yang berkaitan dengan materi. Guru meminta beberapa orang siswa mengurutkan gambar yang sudah diperlihatkan guru. Guru melakukan tanya jawab mengenai gambar yang sudah diurutkan siswa sebelumnya. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa dan menghubungkannya dengan materi hari ini. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Guru membagikan gambar dan meminta siswa menghubungkan gambar- gambar dengan materi. Siswa

3. menuliskan hasil diskusinya mengenai urutan gambar. Siswa menyampaikan alasannya yang logis terhadap gambar yang disusunnya didepan kelas. Guru dan siswa lainnya memberikan pertanyaan. Guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan siswa.
4. Penggunaan model *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas IV UPT SDN 005 Binuang. Pembelajaran berjalan dengan baik dapat dilihat dari hasil tes. Hasil tes pada siklus I pertemuan I sebesar 41% dan meningkat pada pertemuan II sebesar 50%, kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan 68, 18% dan pada pertemuan II menjadi 91%. Adapun nilai rata-rata siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 60 meningkat pada pertemuan II sebesar 68, 86. Kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan sebesar 75, 90. Lalu meningkat lagi pada pertemuan II menjadi 84, 54.

## **B. Implikasi**

Adapun implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu, dengan adanya implementasi penggunaan model *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks nonfiksi siswa.

### **2. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi sekolah, guru, dan calon guru. Dalam hal ini berguna untuk membenahi diri dan

meningkatkan kemampuan guru sehubungan menggunakan model *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks nonfiksi siswa.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Guru**

Hendaknya memiliki sikap inovatif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu guru hendaknya menggunakan berbagai model, pendekatan pembelajaran dalam mengajar. Salah satunya menggunakan model *picture and picture* untuk memperbaiki keterampilan menulis teks nonfiksi siswa di kelas.

#### **2. Bagi Siswa**

Siswa sebaiknya mengulang materi yang dipelajari di kelas ketika telah berada di rumah, agar dapat menguasai dengan baik apa yang telah dipelajari. Diharapkan siswa dapat memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran lebih baik lagi, agar apa yang disampaikan guru dapat dimengerti dengan baik.

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model *picture and picture* di

sekolah-sekolah dasar lainnya sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis teks nonfiksi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Dewi, C. (2023). *Menulis KRIATIF*. INDONESIA EMAS GRUP Jalan Pasir Putih, No 16 Kota Bandung.
- Aritonang, S. M. (2020). *Meningkatkan Aktivitas Belajar Literasi Buku Fiksi Dan Non Fiksi Melalui Model Think Write Talkdi Kelas IX.A Smp Negeri 4 Sibolga*. 4(1), 1–13.
- Ayundha, N., Honey, C., & Lely, H. (2018). *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar* (Issue 15).
- Fatimah. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Mata Pelajaran IPS Materi Masyarakat Indonesia Pada Masa Praaksara Di Kelas VII SMPN 2 Lambitu Semester 1 Tahun Pelajaran 2020 / 2021*. 1(2), 351–360. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.59>
- Ghilben, S. H. K. S. (2022). *Implementasi Model Picture And Picture Berbantuan Aplikasi Camtasia Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. 3, 531–538.
- Hasim, E. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Teks Nonfiksi Melalui Model Mind Mapping Di Kelas V Sdn 6 Bulango Utara*. 10(2), 102–108.
- Hatmo, Kenang, T. (2021). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Nonfiksi*. Cetakan IX. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurwulandari, I., Adham, Ibnu, M. J., & Melisanti, F. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran "Picture and Picture" Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMPIT Gema Insan Cendekia*. 8(20), 165–177.
- Kusmayani, A. (2023). *Pembentukan Keterampilan Menulis Nonfiksi Siswa Kelas V SDN 069 Cipamokolan Jawa Barat Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif*. 4(1), 9–18.
- Mahmud, H. (2017). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kupang, Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018*. 1(2), 32–46.
- Maknun, L., & Adelia, F. (2023). *Penerapan Metode Storytelling Dalam Pembelajaran*. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(1), 34–41.
- Mudikawati, M. (2018). *Pendamping K13 Edis Revisi Terbaru Super Complete*

*SD/MI 4-5-6*. 395.

Nurrahmah, Isjoni, & Ahmal. (2022). *Penggunaan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas X IPS SMAN 1 Bangko Pusako Rokan Hilir*. 4(3), 1453–1457.

Nursyaidha. (2023). *Peningkatan Pemahaman Materi Teks Nonfiksi Menggunakan Model Sway Office 365*. 7(1), 339–356.

Rinawati, A., Mirnawati, L. B., Setiawan, F., Surabaya, U. M., Membaca, K., & Narasi, K. M. (2020). *Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar*. 4(2), 85–96.

Rohmah, S. N., Winarni, R., & Sriyanto, M. I. (2020). Implementasi Model Circuit Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi Pada Peserta Didik Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 113–118.

Ruslanudin, L. (2023). *Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Penguasaan Struktur Kalimat Terhadap Keterampilan Menulis Teks Recount Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Pertama Swasta Di Kabupaten Bekasi*. 1(1), 84–107.

Simarmata, J. (2019). *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis Buku*. Yayasan Kita Menulis.

Susanti, P. A., Pendekatan, B., & Untuk, S. (2017). *Penerapan Model Picture And Picture Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil*. 1, 99–106.